

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 27, 2025

Revised: August, 20, 2025

Available online: August, 31, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Effectiveness of islamic value-based husband's assistance to reduce anxiety of third trimester pregnant women

Sirlil Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Sirlil Diana. *Email: sirlilidiana@umpri.ac.id

Abstract

Background: Anxiety levels in pregnant women during the third trimester often increase due to complex physical, hormonal, and psychological changes. If left untreated, this can negatively impact pregnancy and childbirth. Islam regulates the husband's role in various aspects, one of which is psychological and spiritual support.

Purpose: To analyze the effectiveness of Islamic-based husband support in reducing anxiety in pregnant women during the third trimester.

Method: This quasi-experimental study, with a pre-test-post-test design with a control group, was conducted from November 2024 to February 2025 at the Rejosari Community Health Center, Pringsewu Regency. The study population consisted of 60 pregnant women in their third trimester who met the inclusion and exclusion criteria, who were randomly divided into the intervention and control groups. The Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS) was used to measure anxiety. Data were analyzed using the chi-square test for categorical data and the independent t-test for numerical data.

Results: There were no differences in knowledge, husband support, and anxiety among pregnant women before the study between the two groups (p value >0.05 ; 95% CI). However, there were significant differences in knowledge, husband support, and a significant decrease in anxiety in the intervention group compared to the control group ($p = 0.001$; 95% CI).

Conclusion: Husband support based on Islamic values was statistically effective in increasing husbands' knowledge and support for pregnant women in the third trimester, resulting in a significant decrease in anxiety. Husband support based on Islamic values needs to be integrated into antenatal care programs to strengthen family support for pregnant women.

Suggestion: Further research with a larger sample size is recommended to develop a maternal health intervention model based on religious values.

Keywords: Husband Support; Islamic Values; Pregnant Women's Anxiety.

Pendahuluan: Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sering meningkat akibat perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang kompleks, jika tidak ditangani dapat berdampak negatif pada kehamilan dan persalinan. Islam mengatur peran suami dalam berbagai aspek, salah satunya adalah dukungan psikologis dan spiritual.

Tujuan: Untuk menganalisis efektivitas pendampingan suami berbasis nilai-nilai islam dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III.

Metode: Penelitian *quasi* eksperimen dengan desain *pretest-posttest with control group*, dilakukan pada November 2024 hingga Februari 2025, di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 60 partisipan yang terbagi secara acak menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen pengukuran kecemasan menggunakan *Perinatal Anxiety Screening*

Scale (PASS). Data dianalisis menggunakan uji *chi square* untuk data kategori dan uji *T independent test* untuk data numerik.

Hasil: Tidak terdapat perbedaan pengetahuan, dukungan suami, dan kecemasan ibu hamil sebelum penelitian pada kedua kelompok ($p\text{-value} > 0.05$; CI 95%). Namun, terdapat perbedaan signifikan pengetahuan, dukungan suami, dan penurunan kecemasan yang signifikan pada kelompok intervensi, dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p = 0.001$; CI 95%).

Simpulan: Pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami terhadap ibu hamil trimester III yang berdampak pada penurunan kecemasan secara signifikan. Pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam perlu diintegrasikan dalam program pelayanan antenatal untuk memperkuat dukungan keluarga terhadap ibu hamil.

Saran: Penelitian lanjutan dengan cakupan sampel lebih luas disarankan untuk mengembangkan model intervensi berbasis nilai keagamaan dalam kesehatan maternal.

Kata Kunci: Dukungan Suami; Nilai Islam; Kecemasan Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 sebanyak 287,000 ibu meninggal selama kehamilan dan persalinan, berarti bahwa seorang wanita meninggal setiap dua menit (Hoyert, 2021; World Health Organization, 2023). Hampir 95% kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia yang merupakan urutan ketiga di ASEAN dengan AKI sebesar 173 per 100.000 per kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020; Kementerian Kesehatan Republic Indonesia 2022). Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyatakan bahwa kasus komplikasi persalinan yang paling umum di Indonesia adalah gelisah cemas serta rasa sakit yang hebat sebesar 45% dan persalinan memanjang 44% (Badan Pusat Statistik, 2017). Sekitar 28% ibu hamil di Indonesia mengalami gejala kecemasan ringan hingga berat. Angka ini memperlihatkan bahwa kecemasan pada kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Puspita & Mardiyana, 2021).

Kecemasan akan berdampak negatif diantaranya meningkatkan persalinan caesar dan induksi persalinan, perdarahan, dan bahkan kematian bagi ibu dan bayinya (Anissa, Ayudiah, & Hermawan, 2022; Pebryatie, Paek, Sherer, & Meemon 2022; Sulistianingsih & Istikomah, 2022; Supiana & Mawaddah, 2021). Semakin meningkatnya kecemasan ibu bersalin, semakin meningkat juga intensitas nyeri persalinan. Kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan dapat meningkatkan produksi adrenalin sebagai tanggapan terhadap ketakutan

yang akan menghambat aliran darah dari ibu ke janin sehingga menyebabkan timbulnya kelainan yang dapat diderita oleh bayi setelah dilahirkan (Çankaya & Şimşek, 2021).

Peran psikologis dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap ibu dan anak. Dalam agama islam, suami memegang peran yang penting dalam dinamika rumah tangga karena dalam struktur rumah tangga islam, suami dianggap sebagai pemimpin (Bani & Pate, 2015; Nurani, 2021). Dukungan dari suami saat ibu bersalin akan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi proses persalinan (Murdayah, Lilis, & Lovita, 2020). Islam mengatur peran suami dalam berbagai aspek diantaranya adalah aspek materi, dukungan psikologis, dukungan emosional dan dukungan spiritual.

Metode berbasis islami mampu menciptakan keseimbangan dalam tubuh untuk menjaga kenyamanan, meningkatkan rasa sabar, memberikan dukungan ketika menghadapi rasa sakit, serta memunculkan respon relaksasi (Zannah, 2021; Mahendra, Rahmawati, & Adi, 2020; Desmawati, Khongsuwan, & Chatchawet, 2019; Humairoh, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa individu yang menjalankan keyakinan agamanya dengan tekun, rajin dalam beribadah dan berdoa cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami stres, kecemasan, dan depresi dibandingkan tanpa menerapkan metode spiritual (Zannah, 2021). Akan tetapi, Pada kajian penelitian, masih kurangnya keterlibatan suami diantaranya adalah dikarenakan pengetahuan yang masih rendah tentang pendampingan selama kehamilan (Bani & Pate,

Sirlili Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlili Diana. *Email: sirliliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

2015). Metode islami yang digunakan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil trimester III saat menghadapi pra persalinan masih sedikit, terutama jika pendamping persalinan atau pasangan mereka menggunakannya. Dalam beberapa penelitian, metode islami dengan dzikir digunakan untuk mengurangi kecemasan selama kehamilan, tetapi penelitian ini hanya melibatkan ibu hamil dan bukan pendamping persalinan (Yudiana, 2022). Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pendampingan suami, seperti berdzikir dalam membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil di trimester III. Selain itu, penelitian tentang pendamping persalinan yang menggunakan metode islami sangat sedikit.

Fenomena serupa juga terjadi di tingkat lokal, khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data internal Puskesmas Rejosari tahun 2023, ditemukan bahwa banyak ibu hamil trimester III menunjukkan gejala kecemasan seperti gangguan tidur, kekhawatiran berlebih, dan keluhan psikosomatik, namun belum ada program khusus yang melibatkan suami sebagai pendamping emosional dan spiritual. Padahal, puskesmas ini berperan sebagai layanan kesehatan primer yang strategis untuk melakukan inovasi promotif dalam kesehatan ibu dan anak.

METODE

Penelitian *quasi* eksperimen dengan desain *pretest-posttest with control group*, dilakukan pada November 2024 hingga Februari 2025, di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi; usia ibu 20-35 tahun, domisili di daerah tempat penelitian, didampingi suami selama kehamilan, kehamilan tercatat dalam buku KIA, dapat berkomunikasi, dan bersedia menjadi partisipan. Sementara kriteria eksklusi meliputi; kehamilan dengan komplikasi dan persalinan dengan tindakan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, sementara besar sampel penelitian ini diukur menggunakan rumus uji beda dua rata-rata. Sampel penelitian ini terdiri dari 30

partisipan sebagai kelompok kontrol dan 30 partisipan sebagai kelompok intervensi.

Partisipan pada kelompok kontrol mendapatkan cara pendampingan suami selama kehamilan trimester III menggunakan asuhan sesuai standar buku kesehatan ibu dan anak (KIA) versi 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Sulistianingsih, Aswitami, Saputri, Rumintang, Halimatusyaadiah, Sundayani, Septiasari, & Amsia, 2023). Partisipan pada kelompok intervensi diberikan cara pendampingan suami dengan metode islami menggunakan buku saku yang dikembangkan oleh peneliti.

Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Data *pre test-post test* pengetahuan dan dukungan suami, instrumen kecemasan menjelang persalinan menggunakan *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS). Pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku register ibu hamil dan buku KIA untuk mencatat karakteristik partisipan dan kehamilan. Penilaian terhadap variabel pengetahuan suami dilakukan menggunakan kuesioner pilihan ganda sebanyak 15 soal, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Skor total dikategorikan sebagai "baik" jika $\geq 76\%$ (≥ 12 poin), "cukup" jika $56\% - 75\%$ (9–11 poin), dan "kurang" jika $\leq 55\%$ (≤ 8 poin). Dukungan suami dinilai melalui kuesioner berskala *Likert* empat poin pada 15 item yang mencakup aspek emosional, informasi, dan instrumental. Skor dikategorikan sebagai "baik" jika $\geq 75\%$ dari nilai maksimum, dan "kurang" jika $< 75\%$. Sementara itu, kecemasan ibu diukur menggunakan instrumen *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) yang terdiri dari 31 item dengan skala 0–3, sehingga skor total berkisar 0–93. Skor diklasifikasikan menjadi "kecemasan ringan" (0–20), "sedang" (21–41), dan "berat" (> 41), mengacu pada panduan validasi PASS.

Peneliti melakukan pengumpulan data, lalu data diimpor ke program SPSS 25.0. Data kategorik dianalisis menggunakan chi Square dan data numerik menggunakan uji T test dengan alpha 0.05 dan CI 95%. Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika dalam deklarasi *helsinki* yang telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan nomor: 0201/KEPK/FKes/2025.

Sirlil Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlil Diana. *Email: sirlilidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=60)**

Variabel	Kelompok		P-value	CC/OR
	Kontrol (n=30)	Intervensi (n=30)		
Umur Ibu (Mean±SD)(Rentang)(tahun)	(26.23±5.2)(18-37)	(27.01±6.39)(19-36)	0.125	
Umur Suami (Mean±SD)(Rentang)(tahun)	(29.45±6.7) (19-40)	(29.98±7.3)(19-41)	0.197	
Paritas (n/%)				
Primipara	12/40.0	7/23.3	0.267	2.190
Multipara	18/60.0	23/76.7		(0.716-6.698)
Pendidikan ibu (n/%)				
SD	6/16.7	2/6.7	0.184	0.273
SMP	12/40.0	9/30.0		
SMA	9/30.0	17/56.7		
Perguruan Tinggi	4/13.3	2/6.7		
Pekerjaan ibu (n/%)				
IRT	22/73.3	25/83.3	0.531	0.550
Bekerja	8/26.7	5/16.7		(0.157-1.931)
Ekonomi (n/%)				
< UMR	25/83.3	25/83.3	1.000	0.000
UMR	4/13.3	4/13.3		
>UMR	1/3.3	1/3.3		
Antenatal Care (n/%)				
Tidak teratur	17/56.7	17/56.7	1.000	0.000
Teratur	13/43.3	13/43.3		
Pengetahuan (n/%) Pretest (Mean±SD)	2.03±0.76	1.94±0.72		
Kurang	8/26.7	9/30.0	0.750	0.103
Cukup	15/50.0	12/40.0		
Baik	7/23.3	9/30.0		
Post-test (Mean±SD)	2.20±0.79	2.80±0.40		
Kurang	7/23.3	0/0.0	0.004	0.398
Cukup	10/33.3	6/20.0		
Baik	13/43.3	24/80.0		
Dukungan (n/%) Pre-test (Mean±SD)	1.33±0.47	1.17±0.37		
Kurang	20/66.7	25/83.3	0.233	0.400

Sirlii Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Sirlii Diana. *Email: sirliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

				(0.118-1.360)
Cukup	10/33.3	5/16.7		
Post-test (Mean±SD)	1.47±0.50	1.97±0.18		
Kurang	16/53.3	1/3.3	0.000	33.143 (3.984-125.727)
Cukup	14/46.7	29/96.7		

Tabel 1 menyajikan karakteristik dan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa rata-rata usia ibu hamil pada kelompok kontrol yaitu 26.23 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 5.2 pada rentang usia 18-37 tahun, sedangkan pada kelompok intervensi tidak jauh berbeda yaitu dengan rata-rata usia 27.01 tahun dan nilai standar deviasi sebesar 6.39 pada rentang usia 19-36 tahun. Usia suami pada kelompok kontrol dengan rata-rata 29.45 tahun dan standar deviasi sebesar 6.7 pada rentang usia 19-40 tahun. Tak jauh berbeda, usia suami pada kelompok intervensi memiliki rata-rata sebesar 29.98 tahun dengan standar deviasi sebesar 7.3 pada rentang usia 19-41 tahun.

Berdasarkan segi paritas, mayoritas partisipan merupakan multipara, baik pada kelompok kontrol (60.0%) maupun intervensi (76.7%). Pendidikan ibu sebagian besar berada pada jenjang menengah (SMP–SMA), dengan dominasi SMP (40.0%) pada kelompok kontrol dan SMA pada kelompok intervensi (56.7%). Sebagian besar partisipan berstatus sebagai ibu rumah tangga, yaitu 73.3% pada kelompok kontrol dan 83.3% pada kelompok intervensi. Berdasarkan sisi ekonomi, mayoritas keluarga berada di bawah UMP (83.3%) pada kedua kelompok. Pola kunjungan *antenatal care* juga serupa, di mana 56.7% partisipan pada kedua kelompok melakukan kunjungan tidak teratur.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0.05$) pada seluruh karakteristik dasar antara kelompok kontrol dan intervensi. Hal ini menandakan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang sebanding sebelum dilakukan intervensi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan pengaruh intervensi yang diberikan dibandingkan faktor-faktor dasar partisipan.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai pengetahuan dan dukungan suami berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa sebelum intervensi, distribusi pengetahuan suami relatif seimbang antara kedua kelompok, dengan mayoritas berada pada kategori cukup. Rata-rata skor pengetahuan suami pada kelompok kontrol adalah 2.03 ± 0.76 , sementara pada kelompok intervensi 1.94 ± 0.72 . Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi dengan rata-rata 2.80 ± 0.40 , jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 2.20 ± 0.79 , di mana 80% suami pada kelompok intervensi masuk kategori baik.

Pada aspek dukungan, sebelum intervensi mayoritas suami masih berada pada kategori kurang, baik pada kelompok kontrol (66.7%) maupun intervensi (83.3%). Namun setelah intervensi, dukungan suami meningkat tajam pada kelompok intervensi, dengan 96.7% berada pada kategori baik, dibandingkan hanya 46.7% pada kelompok kontrol. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan terutama pada dukungan *post-test* ($p < 0.05$), dengan nilai *odds ratio* yang menggambarkan peningkatan peluang dukungan baik secara bermakna pada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami kepada ibu hamil menjelang persalinan.

Sirlii Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Sirlii Diana. *Email: sirliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

Tabel 2. Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Kecemasan	Mean $\pm$ SD	Median	Min-Max	P value	CI 95%
Pre-test					
Kontrol	27.40 $\pm$ 12.62	24.0	9–55	0.715	-4.901 – 7.101
Intervensi	26.30 $\pm$ 10.49	26.0	10-49		
Post-test					
Kontrol	24.23 $\pm$ 9.57	23.0	10-44	0..001	3.497 – 13.236
Intervensi	15.87 $\pm$ 9.26	1.0	0-38		

Tabel 2 menyajikan data kecemasan ibu hamil trimester III pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah intervensi. Pada *pretest*, rerata kecemasan pada kelompok kontrol adalah 27.40 (SD $\pm$ 12.62), median 24.0, dengan rentang skor 9-55. Sementara itu, kelompok intervensi memiliki rerata 26.30 (SD $\pm$ 10.49), median 26.0, dan rentang skor 10-49. Pada *posttest*, kelompok kontrol mengalami penurunan rerata kecemasan menjadi 24.23 (SD $\pm$ 9.57), median 23.0, dengan rentang skor 10-44. Kelompok intervensi juga menunjukkan penurunan rerata menjadi 15.87 (SD $\pm$ 9.26), median 15.0, dan rentang skor 0-38. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan pada kelompok kontrol tidak signifikan ($p = 0.715$; CI 95%: -4.901 – 7.101), sedangkan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0.001$; CI 95%: 3.497 – 13.236).

Tabel 3. Pendampingan Suami Berbasis Nilai-Nilai Islam terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Penurunan Kecemasan	Mean $\pm$ SD	Median	Min-Max	P-value	CI 95%
Kontrol	-3.16 $\pm$ 6.55	-1.50	-14 - 8	0.002	2.694 – 11.839
Intervensi	-10.43 $\pm$ 10.65	10.65	-40 - 8		

Tabel 3 menunjukkan data penurunan kecemasan ibu hamil trimester III pada kelompok kontrol dan intervensi setelah dilakukan pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam. Pada kelompok kontrol, rerata penurunan kecemasan adalah -3.16 (SD $\pm$ 6.55) dengan median -1.50 dan rentang antara -14 hingga 8. Sementara pada kelompok intervensi, rerata penurunan kecemasan lebih besar yaitu -10.43 (SD $\pm$ 10.65) dengan median 10.65 dan rentang -40 hingga 8. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan penurunan kecemasan antara kedua kelompok signifikan secara statistik ($p = 0.002$; CI 95%: 2.694 – 11.839).

PEMBAHASAN

Karakteristik partisipan dapat memengaruhi hasil intervensi pada penelitian ini. Usia ibu, usia suami, paritas, pendidikan, pekerjaan, ekonomi keluarga, dan keteraturan kunjungan perawatan antenatal merupakan beberapa faktor yang dapat berfungsi sebagai variabel pengganggu. Dalam penelitian ini, kedua kelompok menunjukkan karakteristik yang homogen, mengindikasikan bahwa hasil penelitian tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan karakter dasar antar kelompok. Usia reproduktif ideal untuk kehamilan adalah antara 20 dan 35 tahun (King, Brucker, Osborne, & Jevitt, 2023). Usia ini sangat berkaitan dengan kesiapan fisik dan mental ibu untuk mengandung. Karena ibu cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan pendekatan baru, intervensi berupa pendampingan suami dapat lebih diterima dalam situasi seperti ini.

Usia suami juga didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu 20–35 tahun. Usia ini biasanya mencerminkan masa di mana seorang laki-laki mulai mapan secara sosial dan emosional. Usia produktif memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan menjalankan peran sosial, termasuk sebagai pendamping dalam kehamilan (Adventus, Jaya, & Mahendra, 2023). Ibu yang mendapatkan dukungan fisik, mental, dan spiritual dari pasangannya dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri selama kehamilan karena

Sirlili Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Sirlili Diana. *Email: sirliliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

wanita di rentang usia 20 hingga 35 tahun, yang merupakan usia reproduksi ideal, dukungan ini sangat membantu karena mereka biasanya lebih terbuka terhadap perubahan dan pendekatan baru, yang membuat intervensi seperti pendampingan suami bekerja lebih baik (Putranti & Suharti, 2019). Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa faktor usia suami yang produktif turut mendukung keberhasilan intervensi yang dilakukan.

Paritas ibu juga penting untuk diperhatikan. Ibu dengan pengalaman kehamilan sebelumnya (multipara) cenderung memiliki kecemasan yang berbeda dibandingkan ibu hamil pertama (primipara). Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa primigravida lebih rentan mengalami kecemasan karena belum memiliki pengalaman menghadapi proses persalinan dan peran sebagai ibu (Shodiqoh & Syahrul, 2021). Namun, keberadaan suami yang terlibat aktif bisa menjadi faktor protektif untuk kedua jenis paritas tersebut.

Pendidikan ibu dalam penelitian ini juga bervariasi, namun sebagian besar berada pada jenjang menengah (SMP dan SMA). Pendidikan seseorang sangat memengaruhi cara menerima dan memproses informasi (Rachmawati, 2019). Ibu dengan pendidikan menengah umumnya mampu memahami informasi dasar terkait kehamilan dan intervensi, namun tetap membutuhkan dukungan emosional dan spiritual agar bisa menjalani masa kehamilan dengan lebih tenang (Fitriana & Mardhiyah, 2020). Oleh karena itu, pendampingan suami yang juga mengandung nilai-nilai Islam dapat menjadi pendekatan yang sesuai.

Dari sisi pekerjaan, mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga. Sesuai dengan teori adaptasi keluarga, interaksi keluarga yang harmonis sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis ibu hamil oleh ((Roy, 2009 ; Bahar, 2020). Hal ini bisa menjadi keuntungan tersendiri karena mereka lebih banyak berada di rumah dan memiliki waktu lebih intens bersama suami. Ibu yang merupakan ibu rumah tangga dapat memfasilitasi interaksi yang lebih sering dan bermakna dengan suami dan anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan ikatan keluarga yang lebih kuat dan kesatuan keluarga yang lebih kohesif (Waite & Goldscheider, 2019). Banyak ibu rumah tangga juga terlibat dalam tenaga kerja berbasis rumah untuk mendukung ekonomi keluarga, yang dapat memperpanjang hari kerja mereka dan menambah tanggung jawab mereka. Peran ganda ini bisa menantang dan mungkin tidak selalu terlihat atau dinilai dengan cara yang sama seperti tenaga kerja berbayar (Amar, 2025). Peneliti mengasumsikan bahwa interaksi yang lebih sering ini bisa memperkuat efek intervensi,

karena komunikasi antara suami dan istri bisa terjalin lebih baik.

Karakteristik ekonomi keluarga mayoritas berada di bawah UMR. Kondisi ini bisa menjadi faktor stres tersendiri bagi ibu hamil, karena masalah finansial seringkali berkaitan dengan kecemasan dalam mempersiapkan persalinan dan kebutuhan bayi (Nurhasanah, 2021). Kesulitan keuangan dapat menyebabkan kebutuhan perawatan kesehatan yang tidak terpenuhi dan perawatan yang tidak terjangkau, yang lebih umum di kalangan wanita dengan pendapatan rendah dan mereka yang tidak memiliki asuransi swasta (Taylor, Compton, Kolenic, Scott, Becker, Dalton, & Moniz 2021). Namun, pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu pasangan untuk lebih menerima kondisi yang ada, melalui sikap syukur dan tawakal. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Sari, Yusuf, & Rahmawati, 2022) bahwa pendekatan spiritual mampu menurunkan kecemasan ibu hamil yang memiliki masalah ekonomi.

Keteraturan kunjungan antenatal care pada kedua kelompok juga seimbang, namun sebagian besar belum teratur. Ini bisa menjadi indikator bahwa sebagian ibu belum mendapatkan edukasi dan pendampingan yang cukup dari tenaga kesehatan (Silmiyanti & Idawati, 2019). Oleh karena itu, kehadiran suami yang berpengetahuan dan sadar akan pentingnya kehamilan bisa menjadi jembatan antara ibu dan layanan Kesehatan (Sulistyowati & Trisnawati, 2021). Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan suami melalui intervensi ini dapat berkontribusi pada keteraturan ANC di masa selanjutnya.

Pengetahuan dan dukungan suami merupakan dua aspek penting yang sangat memengaruhi kondisi psikologis ibu hamil, terutama dalam menghadapi trimester ketiga kehamilan yang umumnya penuh tantangan fisik dan emosional. Dalam penelitian ini, terdapat peningkatan yang bermakna terhadap kedua aspek tersebut setelah diberikan intervensi berbasis nilai-nilai Islam kepada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan suami dalam mendampingi istrinya selama kehamilan.

Pengetahuan menjadi fondasi awal bagi suami dalam memahami kondisi kehamilan, risiko yang mungkin terjadi, serta pentingnya dukungan emosional yang dibutuhkan ibu hamil teori (Kasmianti, Dian, Ernawati, Juwita, Salina, Puspita, Ernawati, Rikhaniarti, Syahrana, Asmirati, Oka, & Makmun, 2023). Pengetahuan akan membentuk sikap dan perilaku seseorang, sehingga suami yang memiliki pengetahuan baik akan lebih responsif terhadap kebutuhan istri. Studi

Sirlia Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlia Diana. *Email: sirliaidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

lain menekankan korelasi antara pengetahuan suami dan pengurangan kecemasan pada wanita hamil, terutama pada trimester ketiga (Asiyah & Aini, 2021). Ditemukan bahwa suami yang berpengetahuan dapat membantu meringankan kecemasan istri mereka dengan mempersiapkan mereka untuk melahirkan (Sari, Parwati, & Indriana, 2023)

Suami yang mendampingi dengan empati dapat menurunkan hormon stres istri dan meningkatkan rasa aman. Penelitian membuktikan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami secara emosional dan spiritual cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibanding yang tidak mendapatkan dukungan (Darmiyanti & Oktaviani, 2022). Hal ini sejalan dengan spiritualitas memainkan peran penting dalam kehamilan, terutama dalam konteks Islam, di mana hal itu dipandang sebagai sumber kekuatan dan kepercayaan bagi wanita (Trisiani, Ferina, Indriyani, & Mumin, 2024). Hubungan spiritual ini dapat mengurangi stres dan kecemasan, yang umum terjadi selama kehamilan, dan meningkatkan rasa kesehatan. Pelatihan keterampilan komunikasi untuk pasangan telah terbukti meningkatkan kepuasan pernikahan dan mengurangi kecemasan dan depresi selama kehamilan (Alipour, Kazemi, Kheerabadi, & Eslami, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa mendidik suami dapat meningkatkan komunikasi keluarga secara keseluruhan

Asumsi peneliti dalam konteks ini adalah bahwa pengetahuan tanpa sentuhan nilai spiritual tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku. Intervensi dengan pendekatan Islami memberi dimensi moral dan tanggung jawab religius, sehingga mendorong perubahan perilaku suami bukan hanya karena instruksi atau informasi, tapi karena kesadaran iman. Hal ini menjadikan perubahan yang terjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Peneliti juga mengamati bahwa suami yang memberikan dukungan tinggi cenderung berasal dari latar belakang keluarga yang harmonis dan terbuka dalam komunikasi. Ini menjadi catatan penting bahwa selain edukasi, lingkungan sosial dan komunikasi keluarga sangat berperan dalam keberhasilan intervensi. Pendekatan berbasis nilai agama justru memperkuat struktur komunikasi keluarga karena ada kesamaan visi dan nilai yang dibangun bersama.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan dukungan suami setelah intervensi menunjukkan bahwa keterlibatan suami sangat potensial sebagai solusi untuk mengurangi kecemasan ibu hamil. Perubahan ini bukan hanya terlihat secara statistik, tetapi juga secara sosial, karena menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam proses kehamilan adalah bagian dari tanggung jawab

moral dan spiritual yang mampu membawa dampak positif bagi ibu dan janinnya.

Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam penelitian ini mengalami perubahan setelah dilakukan intervensi pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam. Penurunan kecemasan lebih signifikan terlihat pada kelompok yang mendapatkan intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini menggambarkan bahwa keterlibatan suami melalui pendekatan nilai keagamaan dapat berperan sebagai faktor protektif dalam menjaga kesehatan mental ibu hamil.

Secara teori, dukungan sosial merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi adaptasi psikologis selama kehamilan. Di beberapa daerah, kepercayaan budaya dan agama dapat membatasi komunikasi semacam itu, menyoroti perlunya program pendidikan yang sensitif secara budaya (Ibrahim, Sabitu, Bashir, & Olorukooba 2018). Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan keluarga meningkatkan ketahanan dan mempromosikan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Hal ini terutama terlihat dalam keluarga Muslim Asia Tenggara, di mana ajaran agama memainkan peran penting dalam membentuk praktik pengasuhan (Dwinandita, 2024). Hubungan yang harmonis antara suami dan istri sangat penting untuk kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Komunikasi yang baik dan ikatan emosional, didukung oleh nilai-nilai Islam, adalah kunci untuk menjaga harmoni ini (Putri & Andaryuni, 2024).

Dukungan berbasis nilai keagamaan juga memperkuat peran suami sebagai pelindung dalam keluarga. Suami yang mendampingi istri dengan prinsip keagamaan tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga mempersembahkan dukungan moral yang mengurangi perasaan isolasi ibu hamil (Abidah, Anggraini, Nuriyana, & Halwa. 2021). Spiritualitas telah ditemukan secara signifikan mengurangi stres dan kecemasan pada wanita hamil, meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan emosional mereka. Hal ini dicapai dengan memberikan rasa kontrol dan makna, yang membantu dalam mengelola emosi negatif dan stres yang terkait dengan kehamilan (Arbabi, 2023). Kesejahteraan spiritual telah terbukti memprediksi tingkat stres spesifik kehamilan yang lebih rendah, menunjukkan bahwa praktik spiritual dapat menjadi faktor pelindung terhadap stres selama kehamilan (Foruzandeh, Foruzandeh, Darakhshandeh, Deris, Jalaly, Jaafary, & Delaram, 2019). Dukungan spiritual juga memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan. Telah terbukti memicu mekanisme koping positif, yang menurunkan tingkat kecemasan dan

Sirlil Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlil Diana. *Email: sirlilidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

meningkatkan adaptasi spiritual selama kehamilan (Putri, Delima, Fitriani, & Hartoko, 2023).

Korelasi negatif yang signifikan antara mengadopsi gaya hidup Islam dan stres khusus kehamilan, menunjukkan bahwa ajaran Islam dapat membantu mengurangi tingkat stres pada wanita hamil (Pakzad, Dolatian, Jahangiri, Nasiri, & Alidoust Dargah, 2018). Hal ini dicapai dengan menumbuhkan pola pikir syukur dan penerimaan, yang dapat mengurangi kecemasan terkait dengan stres keuangan dan lainnya selama kehamilan.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa kecemasan ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis atau medis, tetapi juga oleh faktor psikososial dan spiritual. Oleh karena itu, dukungan suami yang hanya bersifat informasi saja belum cukup, melainkan harus dibarengi dengan pendekatan nilai yang relevan dengan keyakinan ibu. Pendekatan nilai Islam membuat dukungan lebih bermakna secara emosional dan spiritual bagi ibu hamil. Keterlibatan suami tidak hanya meningkatkan kondisi psikologis ibu, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara suami, istri, dan bayi yang dikandung. Dalam konteks komunitas Muslim, nilai-nilai Islam memberikan landasan yang kuat bagi suami untuk merasa bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan istri.

Dengan demikian, dukungan suami berbasis nilai-nilai Islam terbukti tidak hanya menurunkan kecemasan ibu hamil, tetapi juga memperkaya pengalaman kehamilan sebagai perjalanan spiritual yang penuh makna. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis nilai keagamaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ibu hamil, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada hasil kehamilan yang lebih sehat baik secara fisik maupun psikologis.

Penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang jauh lebih besar pada ibu hamil yang mendapatkan pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menandakan bahwa intervensi berbasis nilai spiritual memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam membantu ibu mengelola kecemasan trimester ketiga, masa yang secara fisiologis memang rentan terhadap peningkatan stres dan kecemasan.

Secara teoritis, dukungan emosional dari pasangan adalah salah satu bentuk coping sosial paling kuat dalam menghadapi stresor kehamilan (King et al., 2023). Dukungan emosional dari suami secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan pada wanita hamil (Angelia, Romdhoni, Izzati, & Atika 2024). Penelitian telah menunjukkan bahwa wanita yang menerima dukungan positif dari suami mereka mengalami lebih

sedikit kecemasan selama kehamilan dan persalinan. Penelitian lain memperkuat bahwa pendidikan suami mengenai dukungan persalinan mampu meningkatkan self-efficacy ibu, yang merupakan prediktor kuat untuk kesiapan mental menghadapi proses persalinan (Sulistianingsih, Fitria, Septiasari, Madiyanti, Anggraeni, & Sasih, 2023). Peningkatan self-efficacy secara langsung menurunkan kecemasan prenatal, dan ini terbukti dari perubahan skor kecemasan yang lebih signifikan pada kelompok intervensi dalam penelitian ini.

Pendampingan suami berbasis nilai keislaman juga memberikan dimensi kebermaknaan (*meaningfulness*) dalam pengalaman kehamilan. Menggabungkan nilai-nilai Islam seperti rasa syukur dan kesadaran akan takdir dapat membantu wanita hamil melihat kehamilan mereka lebih positif. Nilai-nilai ini mendorong penerimaan dan rasa damai, yang dapat mengurangi kecemasan dan mempromosikan keadaan psikologis yang lebih sehat selama kehamilan (Haghighat, Mirghafourvand, Charandabi, Malakouti, & Erfan, 2018). Religiusitas telah terbukti memiliki korelasi negatif yang kuat dengan tingkat stres pada wanita hamil. Sebuah studi melaporkan bahwa religiusitas berkontribusi pada penurunan tingkat stres 79.6% di antara wanita hamil Muslim, menunjukkan bahwa kepercayaan dan praktik agama dapat secara signifikan mengurangi stress (Utami, Purnamasari, Fatimah, & Maulina, 2023).

Selain itu, studi lain menjelaskan keterlibatan suami dalam memperkuat nilai-nilai Islam dan mendukung istri mereka selama kehamilan dapat berperan dalam mengurangi stres (Trisiani et al., 2024). Dengan membantu para ibu memandang kehamilan sebagai kepercayaan ilahi, suami dapat berkontribusi pada pandangan yang lebih positif dan tangguh terhadap stres. Dukungan emosional dari suami, seperti hadir dan memberikan kepastian, sangat penting dalam mengurangi kecemasan dan stres ibu selama kehamilan (Pebryatie et al., 2022). Dukungan instrumental, yang mencakup membantu tugas-tugas rumah tangga dan menghadiri janji medis, semakin meringankan beban ibu, berkontribusi pada kesehatannya secara keseluruhan, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap kesehatan mental ibu setelah melahirkan.

Peneliti mengasumsikan bahwa pendekatan pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam mampu memperluas spektrum dukungan yang diterima ibu hamil, tidak hanya dalam bentuk dukungan instrumental, tetapi juga meliputi dukungan emosional, psikologis, dan spiritual secara utuh. Dukungan multidimensional ini menjadi kunci utama dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III, sebagaimana

Sirlia Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlia Diana. *Email: sirlidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

Effectiveness of islamic value-based husband's assistance to reduce anxiety of third trimester pregnant women

terbukti dalam hasil penelitian ini. Selain itu, peneliti berasumsi bahwa internalisasi nilai-nilai Islam memperkuat motivasi suami dalam menjalankan perannya, bukan sekadar memenuhi kewajiban sosial, melainkan sebagai manifestasi dari tanggung jawab keagamaan dan bentuk ibadah. Keterlibatan suami yang didasarkan pada spiritualitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih mendalam dan konsisten dibandingkan keterlibatan yang hanya berlandaskan rasionalitas. Kondisi ini pula yang diyakini menjelaskan mengapa efek pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang lebih kuat dan signifikan dibandingkan dengan intervensi pendampingan standar.

SIMPULAN

Pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan pengetahuan ($p = 0.004$) dan dukungan suami ($p = 0.000$) terhadap ibu hamil trimester III, yang berdampak pada penurunan kecemasan secara signifikan ($p = 0.001$; CI 95% 3.497–13.236). Pendampingan suami berbasis nilai-nilai Islam perlu diintegrasikan dalam program pelayanan antenatal untuk memperkuat dukungan keluarga terhadap ibu hamil.

SARAN

Penelitian lanjutan dengan cakupan sampel lebih luas disarankan untuk mengembangkan model intervensi berbasis nilai keagamaan dalam kesehatan maternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., Anggraini, F. D., Nuriyana, M., & Halwa, R. (2021). Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in The Third Trimester. *Journal of Health Sciences*, 14(3), 174-180.
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2023). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia. Diakses dari: <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/2759>
- Asiyah, S., & Aini, S. (2021). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 12(1), 382-394.

- Alipour, Z., Kazemi, A., Kheirabadi, G., & Eslami, A. A. (2020). Marital communication skills training to promote marital satisfaction and psychological health during pregnancy: a couple focused approach. *Reproductive health*, 17(1), 23.
- Amar, A. R. (2025). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 55-63.
- Angelia, F. E., Romdhoni, A. C., Izzati, D., & Atika. (2024). The relationship between husband's emotional support and anxiety of third trimester pregnant women at Lulu's independent midwifery practice Surabaya. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 691–697.
- Anissa, K., Ayudiah, F., & Hermawan, D. (2022). Efektivitas Pendamping Persalinan Doula Terhadap Kehamilan Dan Persalinan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(3), 961.
- Arbabi, H. (2023). Spiritual Care and Pregnant Women: A Literature Review. *Journal of Zabol Medical School*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Survei Demografi Dan Kesehatan*, 271. Diakses dari: <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>
- Bahar, Z. (2020). Using Theory to Nursing Research. *Aurum Journal of Health Sciences*, 2(Supplement 1 (Congress issue)), 67-70.
- Bani, L. M., & Pate, H. A. (2015). The role of spouses under Islamic family law. *International Affairs and Global Strategy*, 37(2015), 104-111.
- Çankaya, S., & Şimşek, B. (2021). Effects of antenatal education on fear of birth, depression, anxiety, childbirth self-efficacy, and mode of delivery in primiparous pregnant women: A prospective randomized controlled study. *Clinical Nursing Research*, 30(6), 818-829.

Sirlii Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlii Diana. *Email: sirliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

Effectiveness of islamic value-based husband's assistance to reduce anxiety of third trimester pregnant women

- Made-Darmiyanti, N., & Oktaviani, V. F. The Relationship Of Pregnant Women's Knowledge With Anxiety In Facing Labor During The Covid-19 Pandemic. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 10(1), 35-40.
- Desmawati, D., Kongsuwan, W., & Chatchawet, W. (2019). Effect of nursing intervention integrating an Islamic praying program on labor pain and pain behaviors in primiparous Muslim women. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(3), 220–226.
- Dwinandita, A. (2024). Islamic Child Parenting Practices and Muslim Family Resilience in Southeast Asia: A Systematic Literature Review. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 83-105.
- Fitriana, S., & Mardhiyah, A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kecemasan ibu hamil trimester ketiga menjelang persalinan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 22–29.
- Foruzandeh, N., Foruzandeh, M., Darakhshandeh, S., Deris, F., Jalaly, S. H., Jaafary, L., & Delaram, M. (2019). The role of spiritual well-being in predicting pregnancy-specific stress. *Journal of Health and Care*, 20(4), 292-300.
- Haghighat, M., Mirghafourvand, M., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., Malakouti, J., & Erfani, M. (2018). The effect of spiritual counseling on stress and anxiety in pregnancy: A randomized controlled clinical trial. *Iran Red Crescent Med J*, 20(4), e64094.
- Humairoh, K. (2023). Improving Delivery Outcomes with the Application of Murottal Therapy Al-Qur'an on Length of Second Stage of Labor and Apgar Score. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(2), 101-108.
- Hoyert, D. L., & Centers for Disease Control and Prevention. (2022). Health E-Stats. *Division of Vital Statistics. Maternal Mortality Rates in the United States*.
- Ibrahim, M. S., Sabitu, K., Bashir, S. S., & Olorukooba, A. A. (2018). Spousal communication on family planning, pregnancy, and delivery care among men in rural Northern Nigeria. *Sahel Medical Journal*, 21(2), 88-92.
- Kasmianti, K., Purnamasari, D., Ernawati, E., Juwita, J., Salina, S., Puspita, W. D., Ernawati, E., Rikhaniarti, T., Syahriana, S., Asmirati, A., Oka, I. A., & Makmun, K. S. (2023). *Asuhan kehamilan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 4. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/lakip_files/setditjen_yan kes_lakip_2021.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku KIA Revisi 2020 Lengkap.pdf. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 53). Diakses dari: <https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2022/11/Buku-Kesehatan-Ibu-dan-Anak-KIA-Tahun-2020-Bagian-Ibu.pdf>
- King, T. L., Brucker, M. C., Osborne, K., & Jevitt, C. (2023). *Varney's Midwifery*. World Headquarters Jones & Bartlett Learning.
- Mahendra, N. Y. R., Rahmawati, I., & Adi, G. S. (2020). Pengaruh pemberian terapi wudhu terhadap skala nyeri pasien osteoarthritis di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibela Kota Surakarta (Skripsi, Universitas Kusuma Husada Surakarta). Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Murdayah, M., Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura: Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. (2020). *Rencana aksi program Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan tahun 2020–2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repositori-ditjen-nakes.kemkes.go.id/>
- Nurani, S. M. (2021). Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam). *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 3(1), 98-116.

Sirlili Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlili Diana. *Email: sirliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

Effectiveness of islamic value-based husband's assistance to reduce anxiety of third trimester pregnant women

- Nurhasanah, I. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi covid-19: literatur review. *Jurnal bidan komunitas*, 4(1), 25-30.
- Pakzad, M., Dolatian, M., Jahangiri, Y., Nasiri, M., & Alidoust Dargah, F. (2018). The correlation between Islamic lifestyle and pregnancy-specific stress: A cross-sectional, correlational study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(6), 1163–1167
- Pebryatie, E., Paek, S. C., Sherer, P., & Meemon, N. (2022). Associations between spousal relationship, husband involvement, and postpartum depression among postpartum mothers in West Java, Indonesia. *Journal of Primary Care & Community Health*, 13, 21501319221088355.
- Putranti, V. P., & Suharti, S. (2019). Analysis of the Husband's Support in the Readiness of Fertile-Age Women Regarding Pregnancy Preparation in Geger District Madiun Regency. *AloHA International Journal of Multidisciplinary Advancement*, 1(7), 156.
- Puspita, I. M., & Mardiyana, N. E. (2021). Relationship of pregnant mother's anxiety level with preparation for childbirth during Covid-19 pandemic in Surabaya, Indonesia. *Journal Of Obstetrics & Gynecology Science*, 29(3), 102-107.
- Putri, P. A., & Andaryuni, L. (2024). Memperkuat Ikatan: Memahami Hubungan Suami Istri Dalam Keluarga. *The Juris*, 8(2), 404-413.
- Putri, M., Delima, A. A. A., Fitriani, R., & Hartoko, R. A. (2023). The Relationship Of Spiritual Support With Anxiety Levels And Spiritual Adaptation Of Pregnant Women. *Jurnal Life Birth*, 7(2), 157-167.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Wineka media. Diakses dari: <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>
- Ratna Sari, N. L. P. M. ., Parwati, N. W. M., & Indriana, N. P. R. K. . (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan . *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44.
- Sari, D. I., Yusuf, A. M., & Rahmawati, N. D. (2022). Pendekatan spiritual Islam dalam mengurangi kecemasan ibu hamil dengan risiko tinggi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 38–44.
- Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida. *Jurnal berkala epidemiologi*, 2(1), 141-150.
- Silmiyanti, S., & Idawati, I. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 674-684.
- Sulistianingsih, A., Aswitami, N. G. A. P., Saputri, N., Rumintang, B. I., Halimatusyaadiah, S., Sundayani, L., Septiasari, Y., & Amsia, N. (2023). Effect of new Maternal and Child Health Book on Iron Supplementation Obedience and Labour Outcome in Pregnant Women, Pringsewu District, Lampung Province, Indonesia. *Africa Journal of Nursing & Midwifery*, 25(1).
- Sulistianingsih, A., Fitria, F., Septiasari, Y., Madiyanti, D. A., Anggraeni, S., & Sasi, I. C. (2023). Effect of husband education in childbirth support on women's self-efficacy and labor outcomes: a quasi-experimental study. *Nursing and Midwifery Studies*, 12(4), 197-205.
- Sulistianingsih, A., & Istikomah, I. (2022). Pelatihan Birth Ball Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menurunkan Nyeri Persalinan. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 54-60.
- Sulistiyowati, N., & Trisnawati, Y. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan*, 96-103.
- Supiana, N., & Mawaddah, S. (2021). Peran Suami Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas Tanjung Karang. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, 9(1), 14-17.
- Taylor, K., Compton, S., Kolenic, G. E., Scott, J., Becker, N., Dalton, V. K., & Moniz, M. H. (2021). Financial hardship among pregnant and postpartum women in the United States, 2013 to 2018. *JAMA network open*, 4(10), e2132103-e2132103.

Sirlii Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlii Diana. *Email: sirliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>

Effectiveness of islamic value-based husband's assistance to reduce anxiety of third trimester pregnant women

- Trisiani, D., Ferina, F., Indrayani, D., & Abdul-Mumin, K. H. (2024). Spiritual aspects of pregnancy and childbirth based on an Islamic perspective. *Islamic Research / Islamic Health System*, 7(2), 121–126.
- Utami, N. I., Purnamasari, S. E., Fatimah, M., & Maulina, A. (2023, October). Religiosity and Stress Level on Pregnant Women. In *Proceedings of International Conference on Psychological Studies (ICPsyche)* (Vol. 4, pp. 482-492).
- Yudiana, Y. (2022). *Pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan ibu hamil pra persalinan: Studi kasus ibu hamil primigravida trimester iii di Poskesdes Desa Ciporeat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Waite, L., & Goldscheider, F. K. (2019). Work in the home: The productive context of family relationships. In *The changing American family* (pp. 267-299). Routledge.
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. Diakses dari: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/366225/9789240068759-eng.pdf?sequence=1>
- Zannah, A. N. (2021). Dzikir can reduce labor pain level. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 2(1), 26-30.

Sirlili Diana*, Mufidah, Wahyu Dwi Fatimah, Nina Artika Dewi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Sirlili Diana. *Email: sirliidiana@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1224>